

DAFTAR SINGKATAN

AKB	: Angka Kematian Bayi
AKBK	: Alat Kontrasepsi Bawah Kulit
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
AKI	: Angka Kematian Ibu
ANC	: <i>Antenatal Care</i>
AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
APN	: Asuhan Persalinan Normal
ASI	: Air Susu Ibu
BAB	: Buang Air Besar
BAK	: Buang Air Kecil
BB	: Berat Badan
BBL	: Bayi Baru Lahir
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
DJJ	: Denyut Jantung Janin
DM	: <i>Diabetes Melitus</i>

DPT	: Difteri, Pertusis dan Tetanus
DTT	: Dekontaminasi Tingkat Tinggi
EC	: <i>Ethical Clearance</i>
HB	: Haemoglobin
Hb	: Hepatitis B
HB0	: Imunisasi hepatitis B
HCG	: <i>Human chorionic gonadotropin</i>
Hib 1	: Haemophilus influenza tipe B
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
HPHT	: Hari Pertama Haid Terakhir
N	: Nadi
IC	: <i>Informed Consent</i>
IUD	: <i>Intrauterine Device</i>
IM	: <i>Intra Muskular</i>
IMD	: Inisiasi Menyusui Dini
IMS	: Infeksi Menular Seksual
K1	: Phytonadionne
KB	: Keluarga Berencana
KEK	: Kurang Energi Kronis
KH	: Kelahiran Hidup
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak

Kg	: Kilo gram
KPD	: Ketuban Pecah Dini
KONTAP	: Kontrasepsi Mantap
LILA	: Lingkar Lengan Atas
MAL	: Metode Amenorea Laktasi
MKET	: Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih
MOW	: Metode Operasi Wanita
PAP	: Pintu Atas Panggul
PGD	: <i>Pain Girdle Pelvis</i>
RR	: <i>Respiration Rate</i>
S	: Suhu
SOAP	: Subjective, Objective, Assessment, Dan Plan
SpOG	: Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan
SPD	: <i>Symphysis Pubis Dysfunction</i>
TB	: Tinggi Badan
TBBJ	: Tafsiran Berat Badan Janin
TD	: Tekanan Darah
TFU	: Tinggi Fundus Uteri
TT	: <i>Tetanus Toxoid</i>
TTD	: Tablet Tambah Darah
TTV	: Tanda- tanda Vital
UK	: Usia Kehamilan

USG : Ultrasonografi

WHO : World Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, penurunan AKI dan AKB menjadi prioritas program kesehatan di Indonesia. Bidan sebagai pemberi asuhan kebidanan berperan penting dalam upaya penurunan AKI dan AKB. Dalam upaya penurunan asuhan secara berkesinambungan diberikan agar kejadian AKI dan AKB dapat diatasi dan terdeteksi secara dini. Data yang diperoleh dari Kemenkes (MPDN) jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan ditahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945. (Kemenkes, 2023).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator presentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua di atas usia 35 tahun. Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin (Dinkes Sumut, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa kali terdapat delapan yang membahas determinan antara pada kematian ibu. Dari banyak faktor tersebut, faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kematian ibu yaitu kunjungan ANC, ini ditemukan pada penelitian Maineny (2021), Diana dkk (2020), dan Musfirowati (2021), Tirza (2022). (Diana et al., 2020; Maineny 2021; Musfirowati 2021).

Kunjungan ANC ini penting dilakukan karena merupakan upaya menurunkan AKI di Indonesia. Pemeriksaan ini setidaknya dilakukan empat kali selama kehamilan, dengan ketentuan satu kali pada trimester pertama.

Salah satu solusi efektif dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Anak (AKB) adalah dengan cara meningkatkan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Disamping itu, dibutuhkan partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan difasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan. Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar. Pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal 6 kali selama masa kehamilan, yaitu 1 kali pemeriksaan di Trimester I, 2 kali pemeriksaan pada Trimester II, dan 3 kali pemeriksaan pada Trimester III. Tujuan ANC (Antenatal Care) yaitu memantau kemajuan proses kehamilan demi memastikan kesehatan pada ibu serta tumbuh kembang janin yang ada didalamnya, mengetahui adanya komplikasi kehamilan yang mungkin saja terjadi saat kehamilan sejak dini, termasuk adanya riwayat penyakit dan tindak pembedahan, menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu. (Kemenkes, 2018)

Kondisi Psikologis ibu hamil selama masa kehamilan tidak kalah penting. Justru ibu hamil lebih banyak mengalami perubahan psikologis selama kehamilan. Perubahan psikologis ini akan mempengaruhi suasana hati, penerimaan, sikap dan bahkan nafsu makan ibu hamil itu sendiri. Faktor penyebab terjadinya perubahan psikologis ibu hamil adalah meningkatnya produksi hormon progesteron, akan tetapi tidak selamanya pengaruh hormon progesteron menjadi dasar perubahan psikis, melainkan kerentanan daya psikis seseorang atau yang lebih dikenal dengan kepribadian.

Ibu hamil yang menerima atau sangat mengharapkan kehamilan akan lebih baik dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan. Berbeda dengan ibu hamil yang menolak kehamilan. Kehamilan dianggap sebagai hal yang meresahkan atau mengganggu. Kondisi tersebut akan mempengaruhi kehidupan psikis ibu menjadi tidak stabil.